

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET SENSITIVITAS DAN EFISIENSI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NASSAU SAFRIALSYAH ADZANY
2017210262

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nassau Safrialsyah Adzany
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 27 Februari 1999
N.I.M : 2017210262
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada
Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 22 Februari 2021

(Evi Sistivarini, SE., MM)
NIDN: 703128701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 22 Februari 2021

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL

Nassau Safrialsyah Adzany
2017210262

Email : 2017210262@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are financial institutions that have the function of collecting funds from the public in the form of savings and channeling them to the public in the form of credit and or in other forms in improving the standard of living of the people at large. This study aims to analyze whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR simultaneously have a significant effect on ROA. This research uses secondary data which is taken by documentation method. This data is taken from the financial reports published from the Conventional Regional Development Bank in the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. Multiple linear regression was used for analysis. The results showed that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR simultaneously had a significant effect on ROA. Partially LDR, IPR, FBIR have a significant positive effect on ROA. IRR and BOPO partially have a significant negative effect on ROA. NPL, and APB partially have a positive and insignificant effect on ROA. BOPO is the most dominant independent variable with a percentage of 64.96 percent.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Profitability

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah lembaga keuangan yang saling bersaing untuk menarik nasabah dengan beragam fasilitas dan kemudahan di kota-kota besar yang menyandang status metropolis, tetapi layanan perbankan telah merambah sampai wilayah pedesaan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh lapisan masyarakat mulai menyadari pentingnya peran perbankan dalam bertransaksi keuangan. Profitabilitas adalah aspek dalam bank sangat dibutuhkan. Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara, karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak perekonomian nasional pada suatu negara, jadi seharusnya otoritas moneter memantau secara berkala keberlangsungan kondisi perbankan setiap tahunnya untuk menjaga

kestabilan perekonomian suatu negara serta dari adanya pengawasan tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus supply unit*) dan bank juga mampu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit supply unit*), hal tersebut merupakan tugas bank sebagai lembaga *intermediary*. Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi dengan profitabilitas.

Umumnya keberlanjutan bank tergantung pada kinerja bank dan profitabilitas. Hal ini terjadi karena bank harus menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional mereka yang tinggi. Manajemen bank perlu memberikan perhatian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA)
BANK PEMBANGUNAN KONVENSIONAL
PERIODE TAHUN 2015-TW II 2020
(dalam presentase)

no	Nama bank	Tahun			Tahun		tren	Tahun		tren	Rata tren
		2015	2016	tren	2017	2018		2019	2020		
1	PT. BPD SUMATERA UTARA	2.31	2.74	0.43	2.65	2.09	-0.56	2.21	2.07	-0.14	-0.09
2	PT. BPD SUMATERA BARAT	2.28	2.19	-0.09	1.86	2.03	0.17	2.06	1.72	-0.34	-0.09
3	PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.18	1.83	-0.35	1.83	1.93	0.1	1.86	1.96	0.1	-0.05
4	PT. BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	1.69	2.74	1.05	2.3	1.97	-0.33	1.74	1.56	-0.18	0.18
5	PT. BPD LAMPUNG	3.25	2.85	-0.4	2.44	2.27	-0.17	2.31	1.92	-0.39	-0.32
6	PT. BPD DKI	0.89	2.29	1.4	2.04	2.24	0.2	2.31	2.19	-0.12	0.49
7	PT. BPD JAWA TIMUR	2.67	2.98	0.31	3.12	2.96	-0.16	2.73	3.5	0.77	0.31
8	PT. BPD JAWA TENGAH	2.6	2.6	0	2.69	2.66	-0.03	2.75	1.36	-1.39	-0.47
9	PT. BPD BALI	3.33	3.76	0.43	3.16	3.17	0.01	3.08	3.11	0.03	0.16
10	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	4.37	3.95	-0.42	2.45	2.73	0.28	2.21	2.11	-0.1	-0.08
11	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.44	2.94	-0.5	2.98	2.77	-0.21	2.83	2.82	-0.01	-0.24
12	PT. BPD KALIMANTAN BARAT	2.91	2.88	-0.03	2.94	2.71	-0.23	2.82	2.8	-0.02	-0.09
13	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2.2	2.34	0.14	1.83	1.31	-0.52	1.41	1.86	0.45	0.02
14	PT. BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	1.56	2.99	1.43	2.71	2.39	-0.32	1.2	1.4	0.2	0.44
15	PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	4.9	4.96	0.06	3.56	3.67	0.11	3.36	2.89	-0.47	-0.10
16	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	3.41	3.87	0.46	3.92	4.01	0.09	3.73	4	0.27	0.27
17	PT. BPD SULAWESI TENGAH	3.1	2.91	-0.19	2.49	2.51	0.02	2.51	2.19	-0.32	-0.16
18	PT. BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	1.56	2	0.44	2.8	2.3	-0.5	1.44	1.61	0.17	0.04
19	PT. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.56	3.15	-0.41	3.14	2.21	-0.93	2.96	2.73	-0.23	-0.52
20	PT. BPD PAPUA	2.6	0.61	-3.21	0.61	1.24	0.63	1.35	1.33	-0.02	-0.87
RATA-RATA		2.74	2.77	0.03	2.58	2.46	-0.12	2.34	2.26	-0.09	-0.06

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang terbukti dari dijadikannya risiko sebagai aspek yang digunakan dalam menilai tingkat

kesehatan bank yang terbukti dari dijadikannya risiko sebagai aspek yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank mengatur bahwa yang termasuk risiko usaha bank adalah risiko kredit, risiko pasar, pasar likuiditas, pasar operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko

kepatuhan, dan risiko reputasi. Risiko yang dapat diukur melalui laporan keuangan hanya empat risiko saja yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih” (Kariyoto, 2017:189). Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur, pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank) variabel yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat –surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini berperan dalam usaha bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan. Rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \quad (3)$$

Keterangan :

- a) Surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki, obligasi, sertifikat Bank Indonesia (BI)
- b) Total Dana Pihak Ketiga (DPK) diantaranya tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

Variabel yang digunakan pada rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu variabel LDR dan IPR.

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset keberhasilan suatu bank dalam mengelola aktiva produksinya. Secara umum, kualitas aset dimaksudkan sebagai keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau sering juga disebut dengan kolektibilitas

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah rumus:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan:

a. Aset Produktif Bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

b. Aset Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.

Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio IRR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan :

a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan *reverse repo*.

b) IRSL antara lain giro, tabungan, deposit berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Rasio PDN memberikan informasi sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat

didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Dalam PDN dirumuskan sebagai berikut rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan :

a) Komponen aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.

b) Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

c) Komponen *off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)

Komponen modal yakni modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Aspek Efisiensi

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran

(*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan :

a) Biaya operasional : jumlah biaya bunga dan biaya operasional selain bunga.

b) Pendapatan operasional : jumlah pendapatan bunga dan pendapatan **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

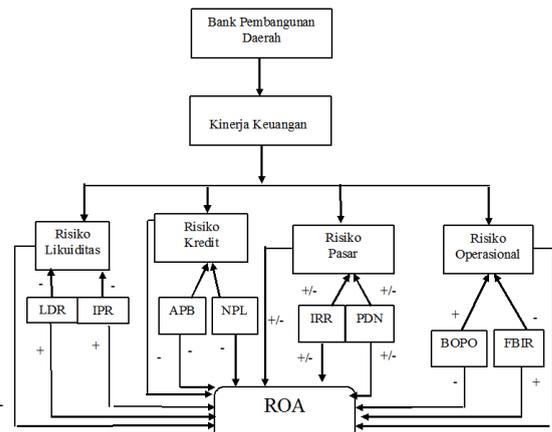
FBIR merupakan merupakan perbandingan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan :

a) Pendapatan operasional selain bunga : peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif (*realized*), dividen, keuntungan dari penyertaan dengan metode ekuitas, komisi /provisi/fee dan administrasi, pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai, pendapatan lainnya.

b) Pendapatan operasional: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.



Gambar 1 KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:55). Penelitian ini dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR serta variabel terikat profitabilitas bank.

Definisi Operasional

Definisi dari masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang diteliti yaitu sebagai berikut :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan

perbandingan antara total kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, dan macet secara keseluruhan dengan total aset produktif oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Interest Risk Ratio (IRR)

Interest Risk Ratio (IRR) adalah perbandingan antara *interest sensitivity aset (IRSA)* dengan *interest sensitivity liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Penelitian ini secara langsung menggunakan rasio yang telah

dipublikasikan oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada laporan publikasi rasio pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Klasifikasi sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode penelitian tahun TW I, 2015 sampai TW, II 2020 yang memiliki memiliki total aset sebesar Rp.7 Trilliun sampai dengan Rp. 9 Trillun.

Bank Pembangunan Daerah yang terpilih yaitu bank yang mengalami penurunan pada tren skor kesehatan bank.

Teknik Analisis Data

Alat ukur analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20.0

Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien regresi	thitung	ttabel	H0	H1	R	r ²
LDR (X1)	0,496	2,124	1,67155	Ditolak	Diterima	0,269	0,072361
IPR (X2)	0,488	2,089	1,67155	Ditolak	Diterima	0,265	0,070225
NPL (X3)	0,185	0,804	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,105	0,011025
APB (X4)	0,219	0,850	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,111	0,012321
IRR (X5)	-0,490	-2,099	+/-2,00172	Ditolak	Diterima	-0,266	0,051076
BOPO (X6)	-0,133	-10,384	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,806	0,649636
FBIR (X7)	0,022	1,724	1,67155	Ditolak	Diterima	0,221	0,048841
R. Square =	0,709			Sig. F =		0,000	
Konstanta =	11,457			F. Hit =		20,195	

Sumber : data diolah

Keterangan :

Persamaan regresi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Y = ROA

α = Konstanta

β₁- β₇ = Koefisien regresi

X_1 = LDR
 X_2 = IPR
 X_3 = NPL
 X_4 = APB
 X_5 = IRR
 X_6 = BOPO
 X_7 = FBIR
 e_i = Eror (Variabel pengganggu di

luar variabel bebas)

Pembuktian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji F dan Uji t yang akan menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial terhadap ROA bank.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah sekumpulan data yang dirangkum dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat dalam memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai pemusatan dan nilai penyebaran. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel.

LDR

Rata – rata LDR secara keseluruhan adalah sebesar 72,25 persen dan rata – rata tren sebesar -06,65 persen. Rata – rata LDR tertinggi diperoleh pada PT. BPD Lampung sebesar 72,92 persen. Rata – rata LDR terendah dimiliki oleh PT. BPD Sulawesi Tengah sebesar 71,89 persen.

IPR

Rata – rata IPR senilai 13,37 persen dan rata – rata tren sebesar -0,35 persen. Nilai rata – rata IPR tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Sulawesi Tengah sebesar 17,13 persen dan PT. BPD Lampung memiliki rata – rata IPR terendah sebesar 8,46 persen.

APB

Rata – rata APB secara keseluruhan memiliki nilai sebesar 1,02 persen dengan rata – rata tren sebesar 0,01 persen. Rata – rata tertinggi bernilai 4,64 persen adalah PT. BPD Maluku dan Maluku Utara dan rata – rata APB terendah dialami oleh PT. Lampung sebesar 0,79 persen.

NPL

Secara keseluruhan rata – rata NPL sebesar 1,55 persen dan rata – rata tren yang dimiliki sebesar 0,01 persen. PT. BPD Maluku dan Maluku Utara memiliki rata – rata NPL tertinggi sebesar 1,89 persen. PT. BPD Lampung memiliki rata – rata NPL terendah sebesar 1,14 persen.

IRR

Rata – rata keseluruhan IRR sebesar 85,57 persen dan rata – rata tren sebesar -0,99 persen. Rata – rata IRR tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Sulawesi Tengah sebesar 89,03 persen, sedangkan rata – rata IRR terendah diperoleh PT. BPD Lampung sebesar 81,40 persen.

BOPO

Rata – rata keseluruhan BOPO sebesar 73,19 persen dengan rata-rata tren sebesar -0,19 persen. Rata – rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Sulawesi Tengah sebesar 75,56 persen dan rata – rata BOPO terendah dengan nilai 71,38 persen dialami oleh PT. Maluku dan Maluku Utara.

FBIR

Rata – rata keseluruhan FBIR sebesar 7,50 persen dan rata – rata tren sebesar -0,42 persen. Rata – rata FBIR tertinggi selama periode penelitian sebesar 8,96 persen diperoleh PT. BPD Sulawesi Tengah. Rata – rata FBIR terendah dimiliki oleh PT. BPD Maluku dan Maluku Utara dengan nilai 6,70 persen.

Analisis statistik

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil analisis statistik pada penelitian ini tercantum pada Tabel 2 :

Pengaruh LDR terhadap ROA bank

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,124 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,124 > t_{tabel} 1,67155, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,072361 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,23 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,124 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar daripada penurunan biaya. laba bank meningkat dan akibatnya ROA juga naik, sebaliknya dengan menurunnya LDR maka ROA juga akan ikut mengalami kenaikan, dibuktikan selama periode penelitian TW I, 2015 sampai TW II, 2020. ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA bank

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,089 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,089 > t_{tabel} 1,67155, maka H_0 ditolak H_1

diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,070225 yang artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,02 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,089 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang di miliki lebih besar dari pada total dana pihak ketiga, akibatnya penempatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bank yang lebih besar bila di dibandingkan biaya bank. Profitabilitas bank juga akan meningkat dan ROA ikut meningkat, dibuktikan selama periode penelitian TW I, 2015 sampai TW II, 2020. ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA bank

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,850 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,850 > t_{tabel} -1,67155, maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,012321 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB

memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,850 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun, akan tetapi selama periode penelitian TW I, 2015 sampai TW II, 2020. ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA bank

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,804 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,804 > t_{tabel} -1,67155, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,011025 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,1 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,084 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian positif tapi penjelasan negatif, apabila NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun, akan tetapi selama

periode penelitian TW I, 2015 sampai TW II, 2020. ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA bank

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,099 dan t_{tabel} (0,025 : 58) sebesar +/-2,00172 sehingga dapat diketahui bahwa - t_{hitung} -2,099 < - t_{tabel} -2,00172 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,099 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga menurun, dibuktikan selama periode penelitian TW I, 2015 sampai TW II, 2020. ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA bank

Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -10,384 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -10,384 < t_{tabel} -1,67155 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan

bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,649636 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 64,96 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -10,384 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian negatif tapi penjelasan positif, apabila BOPO mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase penurunan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan, akan tetapi periode penelitian TW I, 2015 sampai TW II, 2020. ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA bank
Berdasarkan tabel 2 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,724 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,724 > t_{tabel} 1,67155, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,048841 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,88 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR

memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,724 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian positif tapi penjelasan negatif, apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan, dibuktikan selama periode penelitian TW I, 2015 sampai TW II, 2020. ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan berdasarkan Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai TW II, 2020. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR sebesar 70,9 persen sedangkan sisanya 29,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi

sebesar 7,23 persen. Hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 7,02 persen. Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 1,1 persen. Hipotesis penelitian keempat yang menyatakan NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 1,23 persen. Hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 5,10 persen. Hipotesis penelitian kelima yang menyatakan IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 64,96 persen. Hipotesis penelitian kelima yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode TW I, 2015 sampai dengan TW II, 2020 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 4,88 persen. Hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional memiliki kendala selama melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu PT BPD Lampung, PT BPD Sulawesi Tengah, dan PT BPD Maluku dan Maluku Utara.

2. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode TW I, 2015 sampai TW II, 2020.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR).
4. Hasil perhitungan pada posisi ROA dengan yang ada pada laporan keuangan tidak sesuai atau terjadi perbedaan ROA antara hasil penelitian dengan yang terdapat pada laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Ghozali, Setyawan. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2015". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Fitria. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kariyoto. 2017. "Implementasi Value For Money, Input Output Outcome dan Best Value Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Sektor Publik". *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1), 72-82.
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1962. *Undang-Undang Perbankan No13 tahun 1962 tentang Perbankan*. Jakarta.
- , 1998. *Undang-Undang Perbankan No10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Leni Dwi Andini. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Munawir. 2017. "Identifikasi Kondisi Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham". *Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015*.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Keuangan Perbankan". (www.ojk.go.id), diakses 09 Oktober 2019
- R. Gita Yulianugerah Defi. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2016. *Metode kualitatif dan kuantitatif. Cetakan ke-23*. Bandung: Alfabeta.
- Vivi Fatmawati, Rihardjo. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial Distress*". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Widya Rizky Apriska Dewi. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.